

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan permasalahan yang peneliti ambil, maka jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian lapangan ( *field Research* ) yaitu penelitian yang obyeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif-kuantitatif*.<sup>1</sup> Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh Kinerja Dewan Pengawas Syariah dan Audit Internal terhadap *Good Corporate Governance*.

Penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul. Sedangkan, sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data primer pada penelitian ini yaitu hasil pengisian kuesioner dari karyawan KSPPS BMT NU SEJAHTERA dan hasil interview Dewan Pengawas Syariah, Auditor Internal dan beberapa karyawan yang memiliki posisi penting dalam KSPPS BMT NU SEJAHTERA. Sedangkan data sekunder pada penelitian ini berupa laporan-laporan, buku-

---

<sup>1</sup> Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, h.75.

buku, jurnal penelitian, artikel dan majalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah penelitian.

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang, akan tetapi objek dan benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan di KSPPS BMT NU SEJAHTERA yang berjumlah 210 orang. Hal ini didasarkan karena terbatasnya jumlah obyek dari variabel yang diteliti. Persepsi digunakan sebagai alternatif untuk memperoleh informasi dari karyawan. Persepsi adalah kesan yang diperoleh oleh individu melalui panca indera kemudian dianalisa (diorganisir), diinterpretasi dan kemudian dievaluasi, sehingga individu tersebut memperoleh makna.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.61.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian suatu jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili).<sup>3</sup>

Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Nonprobability sampling*.

Adapun jenis dan teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Non Probability* jenis *Purposive sampling*. Sugiyono menyatakan bahwa *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini semua karyawan KSPPS BMT NU SEJAHTERA memiliki peluang dan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, tetapi untuk pengambilannya didasarkan atas

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.26.

ciri-ciri tertentu yang dipandang ada sangkut paut yang erat dengan variabel penelitian.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan menggunakan metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan.

Adapun beberapa metode yang peneliti gunakan dapat pengumpulan data, yaitu :

#### **1. Metode Angket**

Pengertian metode angket menurut Arikunto “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan menurut Sugiyono “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang tertutup karena responden hanya tinggal memberikan tanda pada salah satu jawaban yang dianggap benar.

Sebagai patokan untuk menyusun instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan, instrumen yang

digunakan adalah skala *likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Hal ini sudah spesifik dijelaskan oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai *variable* penelitian. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.<sup>4</sup>

Pernyataan atau pernyataan tadi kemudian direspon dengan bentuk jawaban yang mempunyai gradasi dari sangat negatif, netral sampai sangat positif dengan 5 (lima) alternatif jawaban, dengan jawaban masing-masing berikut;

SS : Sangat Setuju	TS : Tidak Setuju
S : Setuju	STS: Sangat Tidak Setuju
N : Netral	

Dengan menggunakan skala *likert* masing-masing instrument jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

SS : 5	TS : 2
S : 4	STS: 1
N : 3	

---

<sup>4</sup> Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat, 2011. h.6.

## 2. Metode Wawancara atau Interview

Menurut Esterberg, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Untuk jenisnya peneliti menggunakan jenis wawancara sistematis (terstruktur). Yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah data sekunder yang disimpan dalam bentuk dokumen atau *file* (catatan konvensional maupun elektronik).<sup>5</sup> Pada intinya, metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagaimana besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk hal-hal yang telah silam.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional mengacu pada makna serta pengukuran dari variabel. Definisi operasional adalah penentuan konstruksi

---

<sup>5</sup> Puguh Suharso. *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis*. Jakarta: PT Indeks, 2009).h 104.

sehingga menjadi variabel yang dapat diukur.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel bebas (Independen) : variabel Kinerja Dewan Pengawas Syariah (X1) dan Kinerja Auditor Internal (X2)
2. Variabel terikat (Dependen) : Good Corporate Governance (Y)

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Badan yang bertanggung jawab atas kesyariahan sebuah lembaga.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengawasan secara periodik pada lembaga keuangan syariah yang berada di bawah pengawasannya.</li> <li>2. Mengajukan usul-usul pengembangan lembaga keuangan syariah kepada pimpinan lembaga yang bersangkutan dan kepada DSN.</li> <li>3. Melaporkan perkembangan produk dan operasional lembaga keuangan syariah yang diawasinya kepada DSN sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun</li> </ol>	Likert

---

<sup>6</sup> Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*, Edisi pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013. h.21.

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		anggaran. 4. DPS merumuskan permasalahan-permasalahan yang memerlukan pembahasan-pembahasan DSN (Sumber diolah dari : Keputusan Dewan Pimpinan MUI, tentang susunan pengurus DSN-MUI, No: Kep 98 /MUI/ III/2001)	
Auditor Internal (AI)	Badan yang ditugaskan untuk mengevaluasi operasi operasional lembaga.	Standar Umum : 1. Keahlian dan pelatihan teknis yang memadai. 2. Independensi dalam sikap mental. 3. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama. Standar pekerjaan lapangan: 1. Perencanaan dan supervisi audit. 2. Pemahaman yang memadai atas pengendalian Internal. 3. Bukti audit yang cukup. Standar pelaporan : 5. Pernyataan tentang kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. 6. Pernyataan mengenai	Likert

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		<p>ketidak konsisten penerapan prinsip akuntansi yang berlaku umum.</p> <p>7. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan.</p> <p>8. Pernyataan pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan.</p> <p>(Sumber diolah dari: Standar operasional akuntan publik,2013)</p>	
<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Sebuah sistem yang mencakup keseluruhan operasional lembaga baik dari sisi hak, proses dan control manajemen agar tercipta keselarasan untuk melindungi seluruh <i>stakeholder</i>	<p><i>TRANSPARENCY</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Waktu penerbitan laporan keuangan</li> <li>2. Visi perusahaan</li> <li>3. Misi perusahaan</li> <li>4. Sasaran perusahaan</li> <li>5. Strategi perusahaan</li> <li>6. Kondisi keuangan</li> <li>7. Susunan pengurus</li> <li>8. Kompensasi pengurus</li> <li>9. Pemegang saham pengendali</li> <li>10. Pejabat eksekutif</li> <li>11. Pengelolaan risiko</li> <li>12. Sistem pengawasan dan pengendalian intern</li> <li>13. Sistem pelaksanaan GCG</li> <li>14. Kejadian penting</li> <li>15. Kepemilikan saham dewan komisaris</li> <li>16. Hubungan keluarga dan hubungan keuangan dewan</li> </ol>	Likert

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
		<p>komisaris dengan pihak lain</p> <p><i>ACCOUNTABILITY</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah anggota audit paling kurang 3 dan paling banyak sama dengan jumlah anggota direksi</li> <li>2. <i>Reward</i> dan <i>punishment system</i></li> </ol> <p><i>RESPONSIBILITY</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prinsip kehati-hatian</li> <li>2. Melaksanakan tanggung jawab sosial</li> </ol> <p><i>INDEPENDENCY</i> :</p> <p>RUPS minimal satu kali dalam satu periode.</p> <p><i>FAIRNESS</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberanian dewan komisaris independen</li> <li>2. Uraian untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan lembaga serta mempunyai <i>homepage</i> sebagai akses informasi</li> </ol> <p>(Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006, Pedoman Umum Corporate Governance Indonesia Perbankan (KNKG, 2004))</p>	

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong 2002: 103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor, (1975: 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang ke dua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi: Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik. Adapun analisis-analisis yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### **3.5.1 Uji Validitas Instrumen**

Validitas atau keahlian suatu instrumen adalah seberapa tepat instrumen ini mampu menghasilkan data sesuai dengan ukuran yang sesungguhnya yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya satu kuesioner. Satu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang

akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai *hitung r* (*correlation item total correlation*) dengan nilai *tabel r* dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = n-k dengan signifikan 5%, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen.<sup>7</sup>

Dalam pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya adalah:

1. Jika r hitung positif serta r hitung > r tabel maka variabel tersebut valid.
2. Jika r hitung tidak positif dan r hitung < r tabel maka variabel tersebut tidak valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Regresi reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reliabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur. Dalam arti reliabilitas adalah jika suatu obyek yang sama diukur berkali-kali dengan alat ukur yang sama serta hasilnya sama, maka instrument yang bersangkutan mempunyai derajat reliabilitas yang tinggi.<sup>8</sup> Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program SPSS 16.0,

---

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariati dengan Program SPSS*, Jakarta: Grafindo, 2006, h. 165.

<sup>8</sup> Zaenal Mustaf, *Mengurai Variabel hingga Instrument*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009, h.224.

kuesioner dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ .

Kriteria pengambilan keputusan:

1. Suatu variabel dinyatakan *reliable* jika memberikan nilai *cronbach Alpha*  $> 0,60$ .
2. Suatu variabel dinyatakan tidak *reliable* jika memberikan nilai *cronbach Alpha*  $< 0,60$ .

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.5.3.1 Uji Multikolinieritas**

Hasil uji multikolinieritas tentang jawaban responden menunjukkan nilai VIF dan angka TOLERANCE. Nilai VIF dan angka TOLERANCE yang dihasilkan harus memenuhi syarat bebas multikolinieritas yaitu mempunyai nilai VIF (Variance Inflation Factor) di sekitar angka 1 dan mempunyai angka TOLERANCE mendekati 1, syarat bahwa koefisien korelasi antar variabel haruslah lemah (dibawah 0,5) juga telah terpenuhi. Dalam buku Imam Ghozali, wijaya menjelaskan ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut :

1. Nilai yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi diantara variabel bebas. Jika diantara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar

dari pada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

3. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance – inflating factor*). Jika  $VIF < 10$ , tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

Pada uji multikolinieritas penelitian ini menggunakan cara VIF (*variance inflating factor*). Apabila hasil akhirnya nilai  $VIF \geq 10$  maka terjadi multikolinieritas.

### 3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESIDE dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*standardized*. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu:

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*Dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID
2. Uji *Park*, *Park* menggunakan metode bahwa *variance* ( $S^2$ ) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan.

3. Uji *Glejser*, hampir sama dengan *Park*, *Glejser* mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Pada penelitian ini yang digunakan untuk mendeteksi heteorskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dasar analisisnya:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.5.3.3 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal. Pembuktian apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak dapat dilihat pada bentuk distribusi datanya, yaitu pada histogram, data dikatakan memiliki distribusi yang normal jika data tersebut berbentuk seperti lonceng. Sedangkan pada normal probability plot, data dikatakan

normal jika ada penyebarannya titik-titik disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. (Ghozali, 2006) menyebutkan jika data menyebarkannya disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### **3.5.4 Analisis Uji Hipotesis**

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya melalui pengolahan data variabel X dengan variabel Y kemudian dikomparasikan. Dalam penelitian yang berjudul Kinerja Dewan Pengawasan Syariah ( DPS ) dan Audit Internal ( AI ) terhadap *Good Corporate Governance*. Terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas : Kinerja Dewan Pengawas Syariah dan Kinerja Auditor Internal, diberi tanda X
2. Variabel Terikat : *Good Corporate Governance* ( GCG ), diberi tanda Y

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang penulis ajukan. Dalam analisis ini penulis menggunakan metode analisis regresi.

#### **3.5.4.1 Analisis Regresi Linier berganda**

Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi berganda (*Multiple Regression*). Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan

salah satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas/bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.<sup>9</sup> Untuk regresi yang variabel independennya terdiri atas dua atau lebih, regresinya disebut juga regresi berganda. Oleh karena variabel independen diatas mempunyai variabel lebih dari dua, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas yaitu Kinerja Dewan Pengawas Syariah (X1), Kinerja Audit Internal (X2), terhadap Good Corporate Governance (Y). rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

**Y** = *Good Corporate Governance*

**a** = *constanta*

**b1** = Koefisien regresi antara Kinerja Dewan Pengawas Syariah dengan *Good Corporate Governance*.

**b2** = Koefisien regresi antara Kinerja Auditor Internal dengan *Good Corporate Governance*.

**X1** = Variabel Kinerja Dewan Pengawas Syariah

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.275.

**X2**= Variabel Kinerja Auditor Internal

**X3**= *Good Corporate Governance*,

**e** = *error disturbances*

### 3.5.4.2 Uji t

Uji t merupakan metode yang paling sering digunakan untuk menilai perbedaan rata-rata antara dua kelompok atau lebih. Secara teori rumus ini dapat digunakan berdistribusi normal dalam kelompok masing-masing yang dibandingkan dan data bersifat homogen.<sup>10</sup>

Langkah-langkah uji hipotesis untuk koefisien regresi adalah:

1. Perumusan Hipotesis Nihil (H0) dan Hipotesis Alternatif (H1) H0 :  $\beta_1 = 0$  Tidak ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X1,X2) terhadap variabel terikat (Y). H1 :  $\beta_1 \neq 0$  Ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel bebas (X1,X2) terhadap variabel terikat (Y).
2. Penentuan harga t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan
  - a. Taraf signifikansi = 5% (0,05)
  - b. Derajat kebebasan = (n-1-k)

---

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif (Menggunakan Prosedur SPSS)*, Jakarta: PT Gramedia, h.95

### 3.5.4.3 Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F merupakan pengujian signifikan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ), yaitu Pengawasan Dewan Pengawas Syariah terhadap variabel terikat ( $Y$ ) yaitu *Good Corporate Governance*.

1. Perumusan Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) dan Hipotesis alternatif ( $H_1$ )
  - a.  $H_0 = \beta_1 = 0$ , Tidak ada pengaruh yang positif dari masing-masing variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) terhadap variabel terikat  $Y$ .
  - b.  $H_1 \neq \beta_1 = 0$ , Ada pengaruh yang positif dari masing-masing variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ ) terhadap variabel terikat  $Y$ .
2. Kesimpulan yang diambil Pengujian ini dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % (0,05)
  - a. Jika probabilitas < 0,05, maka  $H_0$  ditolak, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat.
  - b. Jika probabilitas > 0,05, maka  $H_0$  diterima, berarti masing-masing variabel bebas secara bersama-sama

tidak mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat.

#### 3.5.4.4 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien adalah bisa terhadap jumlah variabel terikat yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu banyak peneliti yang menganjurkan untuk mengajukan nilai Adjusted  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik (Ghozali, 2006).

Nilai berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai = 1 menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi, atau variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila nilai = 0 menunjukkan bahwa tidak ada total varian yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X1 dan X2.